

Pelatihan Penanaman dan Teknologi Budidaya Durian (*Durio zibethinus L.*) di Desa Lebbek, Pamekasan, Madura

(Training on Planting and Cultivation Technology of Durian (*Durio zibethinus L.*) in Lebbek Village, Pamekasan, Madura)

Marchel Putra Garfansa^{1*}, Lia Kristiana¹, Yenni Arista Cipta Ekalaturrahmah², Endang Tri Wahyurini², Mohammad Taufiq Shidqi², Siti Holifah¹, Rahmawati Ardila², Mohammad Shoimus Sholeh³, Fitrotin Nazizah³

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Gladak, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia 69317.

² Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura Jl. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Gladak, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia 69317.

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Gladak, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia 69317.

*Penulis Korespondensi: marchel@uim.ac.id
Diterima Mei 2024/Disetujui Juli 2025

ABSTRAK

Desa Lebbek berlokasi di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura yang mayoritas warganya adalah petani. Desa lebbek memiliki luasan area pertanian sebesar 35.708 Ha. Penanaman pohon atau tanaman tahunan menjadi pilihan utama karena dapat menciptakan lingkungan yang hijau serta memberikan hasil tambahan pendapatan bagi mereka. Salah satu pohon yang berpotensi untuk dikembangkan adalah durian. Penanaman pohon durian di Desa Lebbek dilakukan tanpa memperhatikan musim dan lubang tanam serta kurangnya pengetahuan mengenai teknologi budidaya durian. Program ini bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman tentang penanaman dan pemeliharaan pohon durian yang baik. Kegiatan pengabdian berupa pemberian materi dan pelatihan yang dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat ketercapaian sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pelatihan terbukti mampu memberikan manfaat dan peningkatan pengetahuan bagi peserta. Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 55% dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, sebanyak 67,5% peserta menyatakan setuju terhadap kegiatan yang diberikan, dengan lebih dari 15 orang secara aktif terlibat dalam diskusi materi maupun praktik penanaman pohon durian. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan lembaga penelitian dapat membantu menyediakan pelatihan lanjutan dan inovasi dalam budidaya durian perlu untuk dilakukan sebagai upaya berkelanjutan

Kata kunci: budidaya, durian, pelatihan, penanaman

ABSTRACT

Lebbek Village is located in Pakong Sub-District, Pamekasan Regency, Madura, where the majority of the residents work as farmers. The village has an agricultural area of approximately 35,708 hectares. The cultivation of trees or perennial crops has become the preferred choice among the local community, as it not only creates a greener environment but also provides additional sources of income. One promising tree species for development in this area is durian. However, durian cultivation in Lebbek Village has generally been carried out without proper consideration of planting seasons, planting hole preparation, or sufficient knowledge of durian cultivation techniques. This program aimed to provide the local community with knowledge and understanding of best practices for planting and maintaining durian trees. The community engagement activities included educational sessions and hands-on training, followed by the distribution of questionnaires to assess the effectiveness of the outreach and training programs. Based on observations, the training activities were proven to deliver benefits and increase participants' knowledge. Questionnaire analysis showed a 55% improvement in participants' understanding compared to their initial knowledge before the training. Additionally, 67.5% of participants expressed agreement and satisfaction with the activities provided, with more than 15 individuals actively engaged in discussions and practical sessions on durian planting techniques. Collaboration with educational institutions and research organizations is recommended to provide advanced training and continuous innovation in durian cultivation as part of a sustainable development effort.

Keywords: cultivation, durian, training, planting

PENDAHULUAN

Desa Lebbek berlokasi di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura yang mayoritas warganya adalah petani. Desa lebbek memiliki luasan area pertanian sebesar 35.708 Ha. Area pertanian tersebut meliputi persawahan dan perkebunan. Pada lahan persawahan, warga memenuhi kebutuhan hidup dari bertani padi, singkong, tembakau, dan talas sedangkan untuk perkebunan yang dibudidayakan adalah tanaman durian, alpukat, dan rambutan. Saat ini, pemanfaatan lahan baik perkebunan maupun pekarangan semakin diminati oleh warga Desa Lebbek yang dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman baik tanaman jenis tahunan maupun musiman. Penanaman pohon atau tanaman tahunan menjadi pilihan utama karena dapat menciptakan lingkungan yang hijau serta memberikan hasil tambahan pendapatan bagi mereka. Nama Desa Lebbek diambil dari arti kata lebat atau rimbun karena desa tersebut berada pada kawasan hutan yang asri serta memiliki tanah yang subur sehingga pada saat pohon tersebut berbuah maka akan menghasilkan buah yang banyak (rimbun/lebat). Salah satu tanaman yang cukup menarik dan berpotensi untuk dikembangkan adalah durian. Desa Lebbek memiliki ketinggian 250 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan curah hujan lebih dari 2000 mm yang menunjukkan daerah tersebut masuk ke dalam kategori lingkungan optimal untuk pertumbuhan tanaman durian yaitu 100–500 mdpl dan apabila lebih dari itu akan berdampak pada menurunnya kualitas buah yang dihasilkan (Kurniawan & Abidin 2020). Desa Lebbek memiliki varietas unggul lokal yaitu varietas kasur yang rasanya serupa dengan durian asal Malaysia (durian Musang King) yang memiliki tekstur lembut dan tidak berserat menjadikan durian di Desa Lebbek sangat digemari pecinta durian walaupun untuk segi ukuran, Musang King masih lebih unggul.

Teknologi budidaya yang tepat akan menghasilkan buah durian yang berkualitas baik dan cepat berbuah. Teknologi budidaya tanaman durian masih tergolong hal yang baru di Desa Lebbek. Hal ini dibuktikan dari jarak tanam pohon yang masih rapat, yaitu 2 meter antar pohon, sementara jarak tanam yang ideal untuk durian adalah minimal 8–10 m. Jarak tanam yang terlalu rapat akan menyebabkan tanaman tidak berproduksi optimal karena tanaman akan berebut nutrisi dan ruang untuk mendapatkan cahaya (Donggulo *et al.* 2017). Tanaman yang

terlalu rapat dan lembab juga dapat memicu timbulnya gangguan hama dan penyakit. Selain itu juga dijumpai beberapa pohon yang mudah roboh karena akar tidak mengikat tanah dengan benar karena cara tanam yang salah di awal. Cara penanaman yang salah akan berdampak juga pada pohon durian yang sulit bahkan lama berbuah. Penanaman pohon durian di Desa Lebbek dilakukan tanpa memperhatikan musim dan lubang tanam. Tanaman durian merupakan tanaman yang cukup sensitif saat dilakukan pindah tanam setelah penyemaian (Thalib 2019). Tanaman durian yang masih baru dilakukan pindah tanam akan mudah roboh akibat terkena hujan yang lebat atau kering apabila terkena sinar matahari yang berlebihan. Penanaman dilakukan saat mendekati musim penghujan untuk mencegah tanaman kering dan pengolahan tanah yang mudah. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada peserta yang terdiri dari warga yang tergabung anggota kelompok tani di Desa Lebbek. Terkait hal tersebut, telah disepakati pihak pemerintah Desa dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) setempat akan melakukan kerjasama dengan tim pengabdian kedepannya mengenai pendampingan perawatan pohon durian dengan harapan pohon yang ditanam nantinya dapat tumbuh lebih baik dan berbuah secara optimal.

Kegiatan PkM ini didukung oleh Kementerian koordinator bidang pengembangan manusia dan kebudayaan republik Indonesia yang bersedia memberikan bantuan pohon durian sebanyak 50 tanaman bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penanaman pohon durian. Kegiatan ini bertepatan dengan Hari Gerakan Satu Juta Pohon dan Lingkungan Hidup Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani Desa Lebbek mengenai teknik penanaman dan budidaya durian yang efektif dan berkelanjutan, mulai dari tahap penanaman hingga perawatan, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas pohon durian melalui pelatihan yang diberikan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu rumah ketua kelompok tani di Desa Lebbek Kecamatan Pakong pada tanggal 10 Januari 2022. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diberikan pada warga yang tergabung kedalam anggota

kelompok tani di Desa Lebbek. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 2 ketua kelompok tani dan 18 anggota kelompok tani. Desa Lebbek dipilih karena kawasan potensi durian yang paling dekat dengan kampus Universitas Islam Madura. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian aplikasi ilmu dan teknologi pertanian program studi Agroteknologi dengan menghadirkan dua narasumber yang berpengalaman di bidang tanaman durian.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang diperlukan mencakup cangkul, sekop, dan garu untuk mengolah lahan, serta ember dan selang untuk keperluan penyiraman. Selain itu, peserta juga akan membutuhkan gunting pangkas untuk proses perawatan. Bahan dan media tanam yang disiapkan meliputi bibit durian unggul, pupuk anorganik, serta pestisida ramah lingkungan untuk menjaga kesehatan tanaman. Selain itu pupuk organik seperti kompos yang digunakan saat proses penanaman pohon durian.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua tahapan yakni tahapan sosialisasi dan praktek dilapangan. Tahapan pertama sosialisasi mengenai materi konsep penanaman pohon durian yang dilakukan pada pukul 09.00–11.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi 1) Tahapan alur penanaman pohon durian; 2) Penggunaan jarak tanam yang tepat; 3) Macam teknik penanaman pohon; dan 4) Tahapan pemeliharaan pohon durian setelah tanam. Lokasi tanam meliputi tanah warga dan perceton Desa Lebbek. Hal ini penting untuk dilakukan agar peserta mendapatkan pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya konsep penanaman pohon sebelum dilanjutkan ke tahapan pelatihan penanaman secara langsung.

Tahapan kedua merupakan pelatihan mengenai teknik budidaya dan tahapan penanaman pohon durian yang dilakukan pada pukul 13.00–14.00 WIB. Peserta pelatihan dibagi menjadi 4 kelompok. Lokasi penanaman ditentukan oleh kepala Desa dan Ketua kelompok tani. Jenis varietas yang digunakan meliputi 50 varietas Kasur sesuai dengan varietas durian lokal yang ada di Desa Lebbek. Dalam pelatihan ini setiap kelompok langsung mempraktikan teknik penanaman yang telah dipaparkan pada saat sosialisasi materi. Supaya peserta lebih memahami mengenai dasar penanaman maka diadakan diskusi secara singkat terkait tahapan

penanaman pohon durian saat di lapang. Peserta diberikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur ketercapaian sosialisasi dan pelatihan serta untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dan pelatihan yang diberikan.

Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah PLA (*Participatory Learning and Action*) yaitu metode dengan proses belajar melalui pemberian materi dengan ceramah, curah pendapat, dan diskusi selama kegiatan pembenaran masyarakat Desa Lebbek (Fahlberg 2023). Pengukuran tingkat keberhasilan pelatihan dan penyampaian materi yang telah diberikan dengan cara membagikan kuisioner kepada 20 peserta dengan skala skor yang sudah ditentukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan skala Likert (Suasapha 2020). Skala Likert adalah skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan (Garfansa & Iswahyudi 2024) yang disajikan pada Tabel 1. Tahapan penilaian berikutnya adalah aspek tingkat pemahaman diskusi dan pelatihan serta penilaian observasi yang disajikan pada Tabel 2. Data-data tersebut secara deskriptif kualitatif untuk memproyeksikan hasil dari kegiatan PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Desa Lebbek merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pakong. Desa Lebbek menurut asal usulnya berasal dari kata "Lebbek" yang dalam bahasa Madura adalah rindang atau lebat karena dahulunya di Desa tersebut merupakan hutan asri serta memiliki tanah yang subur. Sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dengan jumlah penduduk sebesar 4.326 orang. Desa Lebbek berdasarkan letak geografisnya termasuk daerah dataran rendah dengan luas wilayah sekitar 53.563 Ha. Selain tanaman pangan, tanaman perkebunan juga merupakan salah satu penghasilan ekonomi di Desa Lebbek dengan durian sebagai tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan di kawasan tersebut. Akan tetapi kualitas dan pertumbuhan tanaman durian belum masimal karena teknologi budidaya durian yang belum benar. Kegiatan PkM ini melibatkan dua

Table 1 Model penilaian manfaat pelatihan dan sosialisasi terhadap peserta

Penilaian	Kriteria/skala penilaian (%)				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu	Setuju	Sangat setuju
Memberikan keterampilan penanaman pohon durian					
Memberikan wawasan pentingnya pengaturan jarak tanam					
Mengetahui perawatan pohon durian yang baik					
Bermanfaat bagi peningkatan produktivitas warga					

Tabel 2 Model Penilaian aspek tingkat pemahaman diskusi pada saat sosialisasi dan pelatihan

Penilaian aspek	Nilai peserta				
	1	2	3	4	5
Keaktifan					
Pemahaman materi					
Kreatifitas					
Penyampaian gagasan					

Keterangan:

- 1 = lebih dari 6 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
- 2 = lebih dari 9 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
- 3 = lebih dari 12 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
- 4 = lebih dari 15 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
- 5 = Semua anggota aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif

kelompok tani di Desa Lebbek. Kelompok tani pertama, Kelompok Tani Sumber Makmur, terdiri dari 12 anggota yang mayoritas merupakan petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dalam budidaya tanaman buah-buahan. Mereka memiliki lahan yang cukup luas dan telah mengembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura. Kelompok tani kedua, Kelompok Tani Tunas Harapan, beranggotakan 8 petani muda yang penuh semangat dan inovatif dalam menerapkan teknologi pertanian modern. Meskipun masih relatif baru, mereka telah menunjukkan kemajuan pesat dalam pengelolaan lahan dan penggunaan pupuk organik. Kedua kelompok ini dikenal aktif dalam mengikuti program-program penyuluhan pertanian dan sangat antusias dalam mengadopsi teknik-teknik baru untuk meningkatkan hasil panen. Dengan latar belakang dan motivasi yang kuat, para petani di Desa Lebbek siap untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini guna meningkatkan produktivitas dan kualitas durian di desa mereka.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan awal kegiatan adalah sosialisasi mengenai teknologi budidaya tanaman durian (Gambar 1) kepada 20 peserta pelatihan. Materi pertama yang disampaikan adalah alur penanaman pohon durian (Tanjung & Piliang 2023) dan jarak tanam (Rediyono 2020) yang digunakan yang disampaikan oleh dosen Universitas



Gambar 1 Sosialisasi materi.

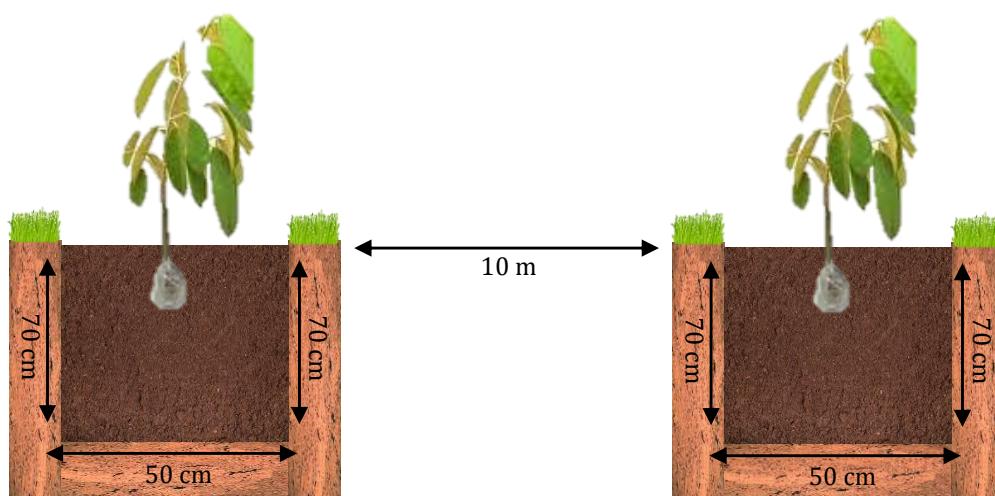
Islam Madura. Tujuan dari materi ini untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai alur penanaman yang baik meliputi tahap penentuan lokasi tanam, pemilihan varietas yang tepat, pengolahan tanah, kedalaman lubang tanam, waktu tanam dan pemberian konsentrasi pupuk awal. Dasar dari metode penanaman adalah pengolahan tanah. Pengolahan tanah penting dilakukan agar tanah menjadi gembur dan baik untuk pertumbuhan akar durian. Akar tanaman yang tumbuh baik akan membantu tanaman dalam menyerap nutrisi secara maksimal (Rahmawati, Purwani, & Muhibuddin, 2019). Langkah awal penanaman adalah membuat lubang tanam dengan ukuran 70 x 70 x 50 cm. Tanah hasil galian akan dicampur dengan kompos atau pupuk kandang sebanyak 5 kg. Penambahan kompos atau pupuk kandang

berfungsi untuk menambah ketersediaan hara, mempercepat proses degradasi bahan organik, dan meningkatkan kesuburan tanah (Istikorini et al., 2023). Selanjutnya, tanam pohon durian dengan memperhatikan kedalam penanaman. Penanaman sebaiknya setinggi 40 cm dari akar tanaman. Penanaman pohon yang terlalu dalam mengakibatkan batang pohon sulit membesar dan sebaliknya jika penanaman terlalu dangkal akan menyebabkan tanaman mudah roboh (Mukson, Ubaedillah, & Wahid, 2021) serta daun akan mudah terserang penyakit karena tanah yang menempel pada daun karena percikan air. Model penanaman disajikan pada Gambar 2.

Tahapan selanjutnya adalah pengaturan jarak tanam. Jarak tanam yang cocok untuk tanaman durian adalah 10×10 m. Jarak tanam untuk durian cukup lebar mengingat tanaman durian dapat tumbuh tinggi 25 m dengan lebar tajuk 6 m. Bila jarak tanam terlalu rapat akan menyebabkan tanaman tidak berproduksi optimal karena tanaman akan berebut nutrisi dan ruang untuk mendapatkan cahaya (Zubaidah, 2023). Selain itu tanaman yang terlalu rapat dan lembab juga dapat memicu timbulnya gangguan hama dan penyakit. Akan tetapi, jarak tanam yang terlalu lebar juga kurang menguntungkan karena tidak efektif dalam menggunakan lahan. Tanaman durian yang ditanam terlalu rapat dapat menciptakan kondisi lingkungan yang lembab, yang pada gilirannya memicu timbulnya gangguan hama dan penyakit. Kelembaban yang tinggi dan sirkulasi udara yang buruk meningkatkan risiko serangan jamur, bakteri, dan serangga yang merugikan tanaman. Sebaliknya, jarak tanam yang terlalu lebar juga tidak menguntungkan karena mengurangi efisiensi penggunaan lahan. Lahan yang tidak di-

manfaatkan secara maksimal akan menghasilkan jumlah tanaman yang lebih sedikit, sehingga potensi hasil panen menjadi terbatas. Oleh karena itu, penentuan jarak tanam yang ideal, biasanya berkisar antara 8-10 meter, sangat penting untuk memastikan setiap pohon mendapatkan ruang yang cukup untuk tumbuh dengan baik tanpa mengorbankan efisiensi lahan. Jarak tanam yang optimal ini membantu menjaga keseimbangan antara kesehatan tanaman dan produktivitas lahan, sehingga dapat meningkatkan hasil panen durian secara keseluruhan. Penanaman dilakukan saat musim hujan untuk mempermudah penyiraman saat awal tanam.

Materi kedua mengenai macam teknik penanaman (Ikhsani & Ratnaningsih 2021) dan pemeliharaan pohon durian (Silvi et al. 2020; Yafi et al. 2021). Penanaman pohon durian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tanpa menggali tanah dan dengan galian tanah. Dalam kegiatan ini, tim menyarankan untuk menggunakan galian tanah berdasarkan kondisi tanah yang sudah kering. Keuntungan menggunakan metode galian tanah sekaligus dapat menyuburkan tanah di lokasi tanam (Triadiati & Miftahudin 2021). Sedangkan pemeliharaan untuk pohon durian meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan 3 kali seminggu. Kekurangan air akan berdampak pada kerontokan calon buah nantinya. Penyiangan dilakukan ketika tanaman sudah ditumbuhi rumput disekitar batang tanaman. Pemupukan dan pengendalian hama penyakit juga memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan tanaman durian. Pemupukan yang diberikan adalah 500 g NPK setiap 4 bulan saat tanaman berumur kurang dari 1 tahun. Dosis pupuk akan meningkat



Gambar 2 Model penanaman pohon durian.

setiap tahunnya sampai tanaman berumur 4 tahun (2 kg NPK). Pupuk ditempatkan dalam selokan melingkari tanaman dengan kedalaman 15 cm. Selain itu peserta juga mempelajari pemangkasan dan pengendalian hama. Pemangkasan adalah teknik penting yang diajarkan untuk memastikan pertumbuhan pohon durian yang optimal, meningkatkan sirkulasi udara, dan mencegah cabang yang saling bersilangan atau mati. Peserta mempelajari cara memangkas cabang dengan benar untuk membentuk struktur pohon yang kuat dan mendukung produksi buah yang lebih baik. Selain itu, pengendalian hama dan penyakit merupakan aspek kritis juga dibahas dalam pelatihan ini. Petani diberikan pengetahuan tentang identifikasi hama dan penyakit yang umum menyerang durian seperti ulat, kut putih, hingga penggerek batang, serta metode pengendalian yang efektif dan ramah lingkungan. Penggunaan pestisida organik, teknik kultur teknis, dan strategi pengendalian hayati akan diperkenalkan untuk memastikan kesehatan tanaman dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis.

Setelah pemaparan materi selesai maka dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung di lokasi penanaman (Gambar 3). Saat pelatihan berlangsung, dilakukan pembagian yang terdiri dari 4 kelompok. Setiap 2 kelompok didampingi oleh fasilitator untuk mempermudah pengawasan peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan dilapangan meliputi pelatihan penanaman dan pengaturan jarak tanam sesuai materi yang diberikan. Selama proses pelatihan dilapangan berlangsung, diskusi berkelompok dilakukan oleh peserta.

Analisis Hasil Kegiatan

Demonstrasi pelatihan teknologi budidaya dan penanaman pohon durian mampu memberikan ilmu serta menarik minat bagi petani di



Gambar 3 Kegiatan penanaman pohon durian.

Desa Lebbek untuk melakukan budidaya durian sesuai arahan kegiatan pelatihan. Data yang diperoleh merupakan hasil kuisioner peserta sosialisasi pelatihan teknologi budidaya pohon durian (*Durio zibethinus* L.). Berdasarkan dari data kuisioner yang diperoleh, manfaat pelatihan dan sosialisasi peserta dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta cenderung setuju (Tabel 3). Rerata 67,5% petani memilih setuju pada semua aspek penilaian pada kegiatan pelatihan ini yang menunjukkan pelatihan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan yang cukup bagi petani terutama pada pentingnya pengaturan jarak tanam. Sebelum adanya pelatihan, petani tidak mengetahui pentingnya jarak tanam bagi buah durian yang dihasilkan. Petani pada umumnya menanam buah durian dengan jarak tanam 3 meter, dengan asumsi bahwa semakin banyak pohon yang ditanam dalam satu lahan maka hasil yang akan didapatkan juga semakin melimpah. Pola pikir ini terbentuk karena kebiasaan turun-temurun dan pemahaman yang masih terbatas mengenai kebutuhan ruang tumbuh optimal bagi tanaman durian. Melalui beberapa penjelasan dan pemberian contoh pengaturan jarak tanam, petani mulai mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya pengaturan jarak tanam yang sesuai agar pertumbuhan dan produktivitas pohon durian dapat maksimal. Pemberian contoh visual, simulasi di lapangan, dan diskusi interaktif menjadi kunci penting dalam mengubah pemahaman tersebut. Walaupun demikian, tidak semua petani langsung menerima konsep baru ini dengan mudah. Sebagian petani masih menunjukkan sikap ragu dan ada yang tidak setuju dengan metode jarak tanam yang disarankan. Mereka beranggapan bahwa metode yang selama ini mereka gunakan sudah cukup baik berdasarkan pengalaman pribadi dan tradisi lokal. Sikap resistensi ini seringkali ditemukan dalam proses adopsi teknologi baru di masyarakat agraris, dimana kepercayaan pada metode lama menjadi hambatan psikologis dalam menerima inovasi baru (Santoso & Perkasa 2025).

Pada aspek perawatan pohon durian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 35% petani memilih opsi ragu. Terjadi peningkatan sebanyak 55% atau 11 peserta memilih adanya peningkatan pemanfaatan dalam perawatan pohon durian ini. Sikap keraguan ini diduga muncul karena adanya keterbatasan sumber daya baik dari sisi biaya maupun tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses perawatan jangka

Table 3 Hasil penilaian manfaat pelatihan dan sosialisasi terhadap peserta

Penilaian	Kriteria/skala penilaian (%)				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu	Setuju	Sangat setuju
Memberikan keterampilan penanaman pohon durian	5	10	10	75	
Memberikan wawasan pentingnya pengaturan jarak tanam		15	85		
Mengetahui perawatan pohon durian yang baik		10	35	55	
Bermanfaat bagi peningkatan produktivitas warga	5	15	25	55	

panjang. Sebagaimana diketahui, pohon durian merupakan pohon yang buahnya memerlukan waktu cukup lama untuk mencapai usia produktif sekitar 4–5 tahun sehingga merawat pohon durian akan memerlukan biaya tambahan (Kirana 2021). Selain itu, terdapat 5% dari total 20 peserta yang tidak setuju dan beranggapan bahwa pelatihan ini tidak akan memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi mereka. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa alasan yang mendasari pandangan mereka. Pertama, sebagian petani mungkin memiliki pengalaman negatif atau terbatas dengan budidaya durian sebelumnya, sehingga mereka merasa skeptis terhadap hasil yang akan dicapai. Kedua, terdapat kemungkinan bahwa beberapa petani menghadapi tantangan ekonomi yang mendesak dan memerlukan hasil yang cepat, sementara pohon durian memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 5–7 tahun (Liwanza *et al.* 2019) sebelum menghasilkan buah yang siap panen. Selain itu, kurangnya informasi dan pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari budidaya durian mungkin menyebabkan mereka meragukan efektivitas pelatihan ini.

Selama kegiatan berlangsung, keaktifan peserta memperoleh nilai 4 yang menunjukkan lebih dari 15 orang aktif pada sesi penyampaian materi dan praktik penanaman pohon durian (Tabel 4). Sedangkan untuk aspek pemahaman materi, kreatifitas, dan penyampaian gagasan peserta memperoleh nilai 3 yang menunjukkan lebih dari 12 orang aktif. Keaktifan petani dalam pelatihan di Desa Lebbek yang tinggi dapat terjadi karena beberapa faktor. Ketertarikan yang tinggi terhadap budidaya durian sebagai potensi ekonomi menjanjikan mendorong petani untuk lebih aktif mengikuti pelatihan. Antusiasme ini diperkuat dengan adanya bukti langsung manfaat ekonomi dari budidaya durian yang sudah dikenal luas. Metode penyampaian materi yang interaktif dan langsung dipraktikkan di lapangan membuat petani lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Misalnya, praktik langsung di

lapangan seperti yang dilakukan dalam pelatihan di desa lain terbukti efektif. Selain itu, relevansi materi pelatihan dengan kondisi lokal Desa Lebbek juga menjadi faktor penting. Tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk durian memberikan motivasi tambahan bagi petani untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan teknik penyuluhan yang melibatkan contoh nyata dan studi kasus lokal membantu petani lebih mudah mengerti dan merespons materi yang disampaikan. Meskipun demikian, aspek pemahaman materi, kreativitas, dan penyampaian gagasan petani memperoleh nilai yang sedikit lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk mendalami materi lebih lanjut dan keterbatasan akses informasi yang mendalam tentang budidaya durian sebelumnya. Pengalaman dan latar belakang pendidikan petani yang bervariasi juga bisa mempengaruhi tingkat pemahaman materi. Namun, dengan dukungan berkelanjutan dan akses ke sumber daya tambahan, potensi untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas petani sangat besar.

Kendala yang dihadapi

Keterbatasan pengetahuan awal petani tentang teknik budidaya durian yang benar menjadi tantangan besar. Banyak petani belum familiar dengan teknik modern dan praktik terbaik dalam budidaya durian. Selain itu, bibit durian yang mahal membuat petani ragu untuk memulai budidaya karena investasi awal yang tinggi. Keterbatasan fasilitas dan peralatan pertanian juga menjadi kendala, mengingat beberapa teknik budidaya memerlukan alat khusus yang tidak dimiliki semua petani. Kendala cuaca dan kondisi tanah yang tidak selalu ideal juga menambah tantangan, terutama bagi petani yang lahannya kurang subur. Selanjutnya, beberapa petani menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena variasi latar belakang pendidikan. Proses penyampaian materi kadang kurang optimal karena kurangnya visualisasi atau contoh praktis

Table 4 Hasil penilaian aspek tingkat pemahaman diskusi pada saat sosialisasi dan pelatihan

Penilaian aspek	Nilai peserta				
	1	2	3	4	5
Keaktifan				✓	
Pemahaman materi			✓		
Kreatifitas			✓		
Penyampaian gagasan			✓		

yang memadai. Dukungan teknis dan pendampingan yang terbatas setelah pelatihan juga menjadi kendala, karena petani membutuhkan bimbingan berkelanjutan untuk mengatasi masalah yang muncul di lapangan. Selain itu, beberapa petani menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode tradisional yang sudah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Kendala lain adalah keterbatasan akses informasi terbaru tentang teknik budidaya dan pengendalian hama yang efektif. Faktor sosial dan budaya juga berperan, di mana petani lebih percaya pada metode yang sudah terbukti di komunitas mereka meskipun kurang efisien.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan

Pelatihan penanaman pohon durian di Desa Lebbek telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap petani setempat. Keaktifan lebih dari 15 orang dalam sesi penyampaian materi dan praktik menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi. Hal ini diharapkan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang budidaya durian yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, perlu adanya upaya pendampingan berkelanjutan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi berkala. Selain itu, pembentukan kelompok tani dan koperasi dapat memfasilitasi sharing informasi dan sumber daya antara petani. Penggunaan teknologi informasi untuk menyediakan akses informasi terbaru tentang teknik budidaya dan pengendalian hama juga sangat penting. Penyuluhan tambahan tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan akan mendukung pertanian berkelanjutan dan konservasi alam. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan lembaga penelitian dapat membantu menyediakan pelatihan lanjutan dan inovasi dalam budidaya durian. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan produktivitas dan kesejahteraan petani durian di Desa Lebbek dapat terus meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Lebbek, Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan melalui pelatihan penanaman dan teknologi budidaya tanaman durian telah memberi kesempatan kepada petani untuk mengetahui dan memahami mengenai tahapan penanaman yang baik serta pemeliharaan tanaman durian agar tumbuh baik dan cepat berbuah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kegiatan pelatihan mampu memberikan manfaat dan ilmu bagi peserta. Rerata 67,5% peserta setuju terhadap kegiatan yang diberikan dengan lebih dari 15 orang aktif dalam pemahaman diskusi baik penyampaian materi maupun saat praktik penanaman pohon durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Donggulo CV, Lapanjang IM, Made U. 2017. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa L*) pada berbagai pola jajar legowo dan jarak tanam. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 24(1): 27–35.
- Fahlberg A. 2023. Decolonizing Sociology Through Collaboration, Co-Learning and Action: A Case for Participatory Action Research1. *Sociological Forum*. 38(1): 95–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/socf.12867>
- Garfansa MP, Iswahyudi. 2024. Pelatihan Kelompok Petani Perempuan Desa Kaduara Timur melalui Diversifikasi Olahan Singkong. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 10(1): 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.1.43-50>
- Ikhsani H, Ratnaningsih AT. 2021. Penanaman Pohon di Perumahan Bukit Permata Sumbari

- II Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* 5(2): 421–426. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5266>
- Istikorini Y, Firmansyah MA, Rusniarsyah L, Shodiq I, Azzahra TA, Latifah I. 2023. Pelatihan Pembuatan Pupuk Hayati pada Sistem Agroforestri berbasis Kopi di Desa Garahan, Jember, Jawa Timur. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat.* 9(2): 191–198. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.191-198>
- Kirana, I. 2021. Peramalan Volume Penjualan Durian (*Durio Zibethinus Murr.*) di Kebun Durian Antap Sari Rajawetan. *Jurnal Pertanian Peradaban (Peradaban Journal of Agriculture).* 1(2): 6–16.
- Kurniawan DA, Abidin MZ. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS. *Al Tijarah.* 5(2): 93–103. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v5i2.3706>
- Liwanza N, Muksalmina M, Ismadi I, Handayani RS. 2019. Keberhasilan Sambung Pucuk Durian (*Durio zibethinus*) Lokal Aceh Akibat Perlakuan Cara dan Lama Penyimpanan Batang Atas. *Jurnal Agrium.* 16(2): 166–170. <https://doi.org/10.29103/agrium.v16i2.5869>
- Mukson M, Ubaedillah U, Wahid FS. 2021. Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS.* 1(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Rahmawati ID, Purwani KI, Muhibuddin A. 2019. Pengaruh konsentrasi pupuk P terhadap tinggi dan panjang akar *Tagetes erecta* L.(Marigold) terinfeksi mikoriza yang ditanam secara hidroponik. *Jurnal Sains dan Seni ITS.* 7(2): 42–46. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.37048>
- Rediyono, A. 2020. Prospek Pengembangan Budidaya Durian (*Durio Zibethius Murray*) di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Kindai.* 16(2): 342–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.35972/kindai.v16i2.402>
- Santoso TN, Perkasa DH. 2025. Literature Review: Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Organisasi Internasional. *Journal of Mandalika Literature.* 6(2): 307–315.
- Silvi IA, Sudrajat E, Syauqi A. 2020. Sistem Pakar Diagnosis Hama Dan Penyakit Pada Pohon Buah Durian Montong Menggunakan Metode Forward Chaining Dengan Php Native. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Peradaban.* 1(1): 6–11. <https://doi.org/10.30605/dcomputare.v1i1.4>
- Suasapha AH. 2020. Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisataan.* 19(1): 29–40. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Tanjung A, Piliang FM. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Penanaman Tumbuhan Di Sekitar Lingkungan Masyarakat Di Desa Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 4(2): 48–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.56114/maslahah.v4i2.7751>
- Thalib S. 2019. Pengaruh sumber dan lama simpan batang atas terhadap pertumbuhan hasil grafting tanaman durian. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/6254>
- Triadiati T, Miftahudin M. 2021. Pemberdayaan masyarakat pada budi daya dan pengembangan produk pohon gaharu (*Aquilaria sp.*) di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat.* 7(2): 174–184. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.174-184>
- Yafi I, Boy AF, Setiawan D. 2021. Mendiagnosa Penyakit Pada Tanaman Buah Durian Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Jurnal Cyber Tech.* 1(4). <https://doi.org/10.32672/jnkti.v4i2.2936>
- Zubaidah S. 2023. *Teknologi Produksi Tanaman Buah Tropis.* Lombok Tengah: Penerbit P4I.